

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA DI  
UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA RUNGU DAN LANJUT USIA  
PEMATANG SIANTAR  
SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh :

**HUSNI SHIVA**

**17.860.0102**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/9/22

## LEMBAR PENGESAHAN

### HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA RUNGU DAN LANJUT USIA PEMATANG SIANTAR

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Husni Shiva

178600102

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 13 Juli 2022

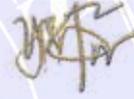
Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

Sekretaris



Yunita, S.Pd., M.Psi, Kons

Penguji I



Drs. Mulia Siregar, M.Psi

Penguji II



Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA

Skripsi ini diterima sebagai salah satu

Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal, 13 Juli 2022

Kepala Bagian



Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/9/22

**LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husni Shiva

NIM : 178600102

Tahun Terdaftar : 2022

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya dengan jelas dan sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya berdasarkan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari di temukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Juli 2022



Husni Shiva

(178600102)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husni Shiva

NPM : 17.860.0102

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

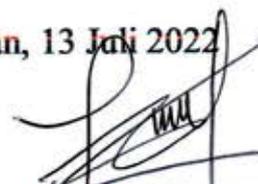
Jenis Karya : Tugas Akhir Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Hubungan Spiritualitas Dengan Kesenangan Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu Dan Lanjut Usia Pematang Siantar**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 13 Juli 2022



Husni Shiva

Document Accepted 16/9/22

(178600102)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ABSTRAK****HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA  
DI UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA RUNGU DAN LANJUT USIA  
PEMATANG SIANTAR**

Oleh :

**Husni Shiva****17.860.0102**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dengan kesepian pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu dan Lanjut Usia Pematang Siantar. Sampel yang digunakan sebanyak 35 lansia. Subjek dalam penelitian yaitu lansia di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu dan Lanjut Usia Pematang Siantar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik total sampling*. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan skala spiritualitas dan skala kesepian yang diukur menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan teknik *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,337 dengan  $p=0,000 < 0,05$ , artinya ada hubungan negative antara spiritualitas dengan kesepian pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu dan Lanjut Usia Pematang Siantar, dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,114 atau 11,4% dengan kata lain hipotesis diterima. Spiritualitas tergolong sedang dengan nilai mean empiric sebesar  $= 75,26 > \text{mean hipotetik} = 75$  dimana selisihnya lebih dari bilangan  $SD=14,064$ , dan untuk kesepian tergolong sedang dengan nilai mean empiric  $= 55,94 > \text{mean hipotetik}=67,5$  dimana selisihnya lebih dari bilangan  $SD=11,085$ .

**Kata kunci** : Lansia; Spiritualitas; Kesenian

**ABSTRACT*****CORRELATION BETWEEN SPIRITUALITY AND LONELINESS IN ELDERLY IN THE UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA RUNGU DAN LANJUT USIA PEMATANG SIANTAR*****By:****Husni Shiva****17.860.0102**

*This study aims to determine the relationship between spirituality and loneliness in the elderly at UPT Social Services for the Deaf and Elderly Pematang Siantar. The sample used as many as 35 elderly. The subjects in the study were the elderly at the UPT Social Services for the Deaf and the Elderly Pematang Siantar. The sampling technique in this study is a total sampling technique. This research method uses quantitative methods. Data collection uses a spirituality scale and loneliness scale which is measured using a Likert scale. The data analysis technique uses the product-moment correlation technique. The results showed a significant correlation value (-0.337 with  $p = 0.000 < 0.05$ , meaning that there was a negative relationship between spirituality and loneliness in the elderly at UPT Social Services for the Deaf and Elderly Pematang Siantar, with a determinant coefficient ( $r^2$ ) of 0.114 or 11.4%, in other words, the hypothesis is accepted. Spirituality is classified as moderate with an empirical mean value of  $= 75.26 > \text{hypothetical mean} = 75$  where the difference is more than the SD number  $= 14.064$ , and loneliness is classified as moderate with an empirical mean value  $= 55.94 > \text{hypothetical mean} = 67.5$  where the difference is more than SD  $= 11.085$ .*

**Keyword : Elderly; Spirituality; Loneliness**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kelancaran, kemudahan, kesabaran serta kekuatan bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, dan tidak lupa pula shalawat beriingingkan salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman kemajuan pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian karya ilmiah ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Fakultas Psikologi Universitas Medan Area karya tulis ini berjudul : **“Hubungan Spiritualitas Dengan Kesepian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu Dan Lanjut Usia Pematang Siantar”**.

Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari Skripsi ini tidak jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima dengan sangat berlapang dada kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa menjadi ladang pengetahuan untuk peneliti selanjutnya, serta kemajuan pengetahuan untuk dunia.

*Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, 13 Juli 2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Husni Shiva

Document Accepted 16/9/22  
(17.860.0102)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
<i>ABSTRACT</i> .....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11

E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
1. Manfaat Teoritis .....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Kesenjangan.....	13
1. Pengertian Kesenjangan.....	13
2. Faktor-Faktor Kesenjangan .....	14
3. Aspek-Aspek Kesenjangan .....	16
B. Spiritualitas .....	19
1. Pengertian Spiritualitas .....	19
2. Faktor-Faktor Sprituaitas.....	21
3. Dimensi-Dimensi Spritualitas .....	23
C. Hubungan Spritualitas Dengan Kesenjangan .....	23
D. Kerangka Konseptual .....	26
E. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Tipe Penelitian.....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	28
1. Variabel bebas (X).....	28
2. Variabel terikat (Y).....	28
C. Definisi OperasionaL Variabel Penelitian .....	28
1. Variabel Bebas.....	28
2. Variabel Terikat .....	29
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	29

1. Populasi .....	29
2. Sampel.....	29
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	31
E. Metode Pengumpulan Data .....	33
1. Skala Keseharian .....	33
2. Skala Spritualitas .....	33
F. Validitas & Reliabilitas.....	34
1. Validitas .....	34
2. Reliabilitas .....	34
G. Metode Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian .....	36
B. Persiapan Penelitian .....	39
a. Persiapan Administrasi .....	39
b. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	39
C. Pelaksanaan Penelitian.....	42
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	40
1. Uji Asumsi.....	44
2. Uji Linearitas .....	45
3. Hasil Perhitungan Korelasi <i>Pearson</i> .....	48
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	49
E. Pembahasan .....	52
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA ..... 58

LAMPIRAN ..... 60



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Kesenian Sebelum Uji Coba.....	40
Tabel 2 Distribusi Spiritualitas Sebelum Uji Coba.....	41
Tabel 3 Distribusi Aitem Skala Kesenian Setelah Uji Coba.....	44
Tabel 4 Distribusi Aitem Skala Spiritualitas Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Coba Normalitas .....	46
Tabel 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan .....	47
Tabel 7 Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Korelasi .....	48
Tabel 8 Rangkuman Hasil Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 8.1 Kurva Normal Kesenangan.....	51
Gambar 8.2. Kurva Normal Spiritualitas .....	51



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan manusia bermula dari usia 0 (dalam kandungan), bayi, anak-anak, remaja, dewasa hingga tua. Setiap manusia akan mengalami proses berkembang dan tumbuh, hingga mengalami kematian yang menjadi akhir dari perjalanan kehidupan. Setelah mengalami proses perkembangan dan tumbuh menjadi tua, merupakan sebuah proses alami yang tidak dapat dihindari karena merupakan bagian dari hidup seseorang.

Menurut (Hurlock, 2018) terdapat 3 tingkatan kedewasaan yaitu, dewasa awal usia 18 dan 40, dewasa tengah antara usia 40 dan 60 dan dewasa akhir usia 60 hingga kematian. Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat (Hurlock, 2018).

Lanjut usia menurut UU RI no 13 tahun 1998 adalah mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Saat ini diseluruh dunia jumlah orang lanjut usia ada 500 juta dengan usia rata rata 60 tahun dan akan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar ( Sethpani, 2019 hal 2). Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tuna Rungu dan Lanjut Usia Pematang

Siantar memberikan pelayanan kepada usia lanjut yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda. Pada umumnya mereka adalah usia lanjut yang tidak mampu membiayai kehidupannya sendiri, sebatang kara, dan pihak keluarga yang merasa lansia menjadi beban dalam kehidupan. Dalam UU No. 13 tentang kesejahteraan sosial lanjut usia dijelaskan bahwa pemberdayaan adalah setiap upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spritual, sosial dan pengetahuan ( dalam Nesry, 2021).

Setelah memasuki usia lanjut, periode kemunduran fisik secara perlahan menurun misalnya kulit yang mulai keriput, tulang semakin rapuh, gigi mulai keropos, rambut mulai memutih, penglihatan mulai bermasalah, dan pendengaran mulai menurun. Hal ini terjadi secara alami yang tidak dapat dihindari oleh semua orang dan setiap orang akan mengalami perubahan-perubahan biologis.

Sedangkan dari faktor psikologis meliputi terbentuknya rasa kurang percaya diri, kecenderungan untuk mempertimbangkan atau berfikir, dan keinginan untuk menyendiri dan merenungkan tantangan hidupnya (Kosumawardani dalam Nasution, 2022). Saat ini banyak orang bertahan dari tantangan kehidupan mulai dari proses kelahiran hingga melewati setiap masa perkembangan untuk hidup lebih lama mencapai umur panjang (WHO dalam Murdanita, 2018).

Menurut (Santrock, 2012) lanjut usia adalah bagian dari masa dewasa akhir. Pada umumnya banyak usia lanjut memiliki kekhawatiran dengan perubahan yang di alaminya dan kesiapan diri menerima keadaan yang sesungguhnya. Kehilangan pasangan juga dapat menjadi salah satu penyebab kesenangan pada usia lanjut. Seseorang yang masih diberikan umur panjang oleh Tuhan merupakan suatu

kenikmatan, anugerah dan kesempatan untuk memperbaiki dirinya disepanjang usia. Lansia akan menghadapi dan mengalami penurunan harapan hidup akibat beberapa masalah. Perubahan yang terjadi pada lansia dapat berdampak pada tingkat Spiritualitas (tingkat ibadah lansia).

Menurut (Bini'matillah, 2018) spiritualitas dapat diartikan sebagai yang multidimensi, yaitu dimensi eksistensial dan dimensi agama. Dimensi eksistensial berfokus pada tujuan dan arti kehidupan dan dimensi agama berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan. Selain itu, menurut (Ross dalam Prasetyo, 2016) spiritualitas merupakan sesuatu yang kompleks dan multidimensi dari pengalaman manusia. Spiritualitas memiliki aspek kognitif, pengalaman dan perilaku.

Lansia akan menghadapi penurunan harapan hidup akibat dari beberapa masalah. Masalah sosial menjadi salah satu bahaya psikologis yang dialami oleh lansia, banyak usia lanjut merasa menderita akibat jumlah kegiatan sosial yang dilakukan semakin berkurang. Hal ini diistilahkan sebagai lepas dari kegiatan kemasyarakatan *social disengagement*, yaitu suatu proses pengunduran diri pada masa usia lanjut dari lingkungan sosial.

Orang usia lanjut yang sudah melepaskan berbagai kegiatan sosial, baik secara sosial menjadi terisolasi akibatnya mereka kurang memperoleh dukungan sosial pada waktu menghadapi masalah atau stress di masa mudanya (Hurlock, 2018). Hal ini menyebabkan usia lanjut lebih mudah merasa kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri,

ketergantungan dan masalah yang paling sering terjadi pada usia lanjut adalah masalah psikologis yaitu kesepian.

Perasaan kesepian bukan hanya menjadi masalah individu akan tetapi juga menjadi masalah bagi setiap orang. Setiap orang pernah mengalami dan merasakan kesepian, baik dari kalangan remaja, dewasa, hingga tua. Setiap orang dalam menanggapi kesepian berbeda-beda, kesepian merupakan suatu hal yang bisa diterima normal bagi sebagian, namun sebagian orang juga bisa menerima kesepian menjadi sebuah kesedihan yang mendalam karena beberapa faktor yang mempengaruhi dirinya hal ini di dukung menurut teori Mubarok (dalam Mulyadi & Junita, 2016) yang menyatakan salah satu dari tiga faktor yakni faktor spiritual yaitu agama seseorang dapat menghilangkan kecemasan seseorang dan kekosongan spiritual seringkali berakibat kesepian. Seseorang yang menyatakan dirinya kesepian menilai dirinya sebagai individu yang tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai ( Bini' Matillah, 2018).

Kesepian adalah inti dari pengalaman manusia karena kesepian merupakan kondisi inheren manusia, beroperasi pada tingkat kognitif dan afektif, kebanyakan individu mengalami kesepian pada suatu waktu sepanjang rentang hidup. Kesepian adalah fenomena unik dan multidimensi yang mewakili sejauh mana jaringan sosial yang dirasakan seseorang lebih kecil atau kurang memuaskan dari pada yang mereka inginkan (Bevinn, 2010).

Lansia yang mengalami kesepian dapat mengatasinya dengan melakukan kegiatan kebersihan lingkungan selain melakukan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap seminggu sekali, juga seperti merawat tanaman, menjaga

kebersihan lingkungan, mengelilingi pelayanan sosial sambil merenungkan diri dan mempercayai di hati dekat dengan Tuhan dengan melakukan kegiatan sederhana dapat meningkatkan spiritual pada diri kita.

Usia lanjut pada dasarnya lebih rentan akan berbagai masalah terlebih lagi jika pasangannya sudah meninggal dan merasa kehilangan, keluarga yang menemukannya ke pelayanan sosial dengan persepsi orangtuanya akan memiliki teman sehingga dapat mengatasi masalah yang dialami oleh lansia. Biasanya para lansia ini merasa menjadi kurang berharga dan harga diri yang tidak optimal inilah yang membuat para lansia merasa kesepian, yang pada akhirnya para lansia tersebut merasa tidak nyaman berada dalam lingkungan dimanapun berada. Lansia yang kesepian cenderung menyalahkan diri sendiri atas segala kekurangan mereka. Lansia yang kesepian ini merasa bahwa dirinyalah yang menjadi sumber dari masalah Frankie & Dunn (dalam, Azizah & Rahayu, 2016).

Penyebab terjadinya kesepian dapat timbul dari berbagai hal seperti perkucilan, kehilangan orang terdekat atau meninggal, memandang dirinya rendah akibat tidak percaya diri sehingga orang lanjut usia merasa tidak layak mendapatkan perhatian dari orang lain. Setiap orang memiliki penyebab kesepian yang berbeda-beda. Kesenian biasanya terlihat dari bagaimana sikap seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Seperti mudah tersinggung, tidak memiliki minat dalam beraktivitas, lebih memilih untuk sendiri, mengasingkan diri dari lingkungan sekitar, banyak berdiam diri dan menyesali masa lampau dan sering merenungi nasibnya.

Kesenian juga dapat menyebabkan seseorang menjadi frustrasi akibat tidak mampu dalam mengendalikan dirinya sehingga mental orang yang kesepian dapat terganggu secara psikis, emosi, psikologis, dan masalah sosial. Seseorang dengan masalah kesepian yang dialami lebih suka merenung, melamun, perubahan tidur yang terjadi, mudah marah, mudah dan tersinggung.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan peneliti menemukan perilaku yang terlihat dalam keseharian para lansia melalui observasi yang telah dilakukan. Kesenian yang dialami oleh lansia membuat lansia lebih memilih untuk menghabiskan waktunya sendiri dan kesepian yang dialami oleh lansia menunjukkan perilaku mereka seperti berdiam diri sambil merenung, murung, merasa takut dilukai dan was-was ketika melakukan aktivitas sehari-hari, malas membuka diri dengan orang lain, selalu merasa gelisah, merasa jenuh dan menganggap dirinya memiliki kehidupan yang tidak berarti.

Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti memperkuat dengan melakukan wawancara dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2020 di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu dan Lanjut Usia Pematang Siantar, peneliti melakukan wawancara pertama. Usia 68 Tahun, jenis kelamin laki-laki.

*“Kesenian. Ibaratkan diri berada disuatu tahanan gak ada orang atau teman begitulah yang ku rasakan. Merasa gagal menjalani hidup. Karena aku juga bercerai dengan istriku jadi aku dan keluargaku terpisah. Biasanya kalau lagi sedih hatiku, merasa kesepian. Berdoanya aku selalu sama Tuhan, biar bisa tenang batin inikan, mengadu sama Tuhan, terkadang sampai menyucurkan air mata. Mencoba dekat sama Tuhan hanya lewat doa-doala. Baca al-kitab pun, ya dibaca tapi tidak ada yang membimbing”.*

Berdasarkan hasil wawancara kedua yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 28 Desember 2020 usia 63 tahun, jenis kelamin perempuan.

*“Kesenian. Kayak mana gak kesenian, sedih juga iya. Terkadang Sering sampai nangis, apalagi kalau anak-anakku itu gak pernah datang ke sini. Sedih sebenarnya di suruh tinggal disini. Gak pernah aku diliat. Aku ngerasa kok kayak udah gak dipedulikan lagi. Kok sampai hati sama orangtunya ngantar mamaknya ke sini. Aku gak mau tinggal di pelayanan sosial ini. Tapi aku malah diantar ke sini, katanya buat repot. Sholat ya sholat. Tapi sedih, sakit batin ini ngeliat anak sendiri ngantarkan orangtuanya kesini. Alhamdulillahnya kalau habis sholat aku ngerasa tenang”.*

Berdasarkan hasil wawancara ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2020 usia 67 tahun, jenis kelamin perempuan

*“Kesenian aku. Suami ku udah meninggal, anak-anakku 3 juga udah meninggal waktu masih kecil-kecil. Ngerasa kehilangan kalilah, sebatang karanya aku disini gak punya keluarga. Kenapalah seperti ini nasibku ya? Sedih kurasa. Gak terbilangku lagi. Kalau banyak pikiranku, mau aku sampai menangis. Sedih kehilangan suami sama anak-anakku. Berdoa aku selalu sama Tuhan, mengadu aku kalau lagi menangis. Kenapalah seperti ini nasibku ya Tuhan. Tapi bersyukur juga aku disini. Kami disini ada keagamaan seminggu sekali. Disitulah memohon sama Tuhankan, berdoa, nyanyi lagu rohani, bisalah lumayan tenang kurasa hatiku ini”.*

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesenian pada diri lansia yaitu faktor spiritualitas. Seseorang yang memiliki masalah pada spiritualnya dapat menjadi penyebab munculnya perasaan kesenian. Spiritualitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi beberapa dimensi dalam kehidupan. Ada dua dimensi spiritualitas : pertama, spiritualitas sebagai dimensi eksistensial karena berfokus pada tujuan dan arti sebuah kehidupan. Kedua, spiritualitas disebut sebagai dimensi agama karena berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan (Bini’Matillah, 2018).

Penyebab kesepian yang dialami oleh lansia salah satunya rendahnya tingkat spiritual. Lansia yang mengalami kekosongan spiritual dalam dirinya biasanya lebih mudah mengalami kesepian dan lebih merasa susah untuk menyelesaikan masalah akibat tidak adanya rasa percaya dengan pertolongan Tuhan. Menurut Maslow, pengalaman spiritual adalah puncak tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia serta merupakan penegasan dari keberadaannya sebagai makhluk spiritual. Pengalaman spiritual ini bahkan telah melewati hierarki kebutuhan manusia. Jadi, seseorang yang telah mengalami spiritualitas, adalah orang yang sudah melampaui keperluan kehidupan yang rendah berupa makan, minum, dan kenikmatan lainnya (Irham, 2016).

Spiritualitas adalah salah satu cara manusia dalam beragama. Spiritualitas berasal dari kata *spirit*, menurut kamus umum Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka susunan W.J.S, Poerwadarminta berarti: jiwa, sukma, roh. Pengertian spiritualitas memiliki banyak arti, oleh karena itu yang berkaitan dengan jiwa, sukma, ataupun roh, semuanya dapat dikaitkan dengan spiritualitas (Effendy, 2014).

Menurut Roper Syaiful & Bahar (dalam Agustin, 2018) individu dikatakan memiliki spiritualitas yang baik jika individu tersebut memiliki harapan penuh, optimis, dan berpikir positif. Spiritualitas dan kesepian memiliki hubungan yang saling berkaitan, dimana ketika seseorang yang memiliki masalah pada spiritualnya dapat menjadi penyebab munculnya perasaan kesepian.

Seseorang yang mengalami kesepian dengan tingkat spiritualitas yang rendah, maka akan lebih sulit dalam mengatasi suatu masalah, sehingga menyebabkan seseorang cenderung lebih mengarah ke hal yang negatif. Akan tetapi ketika seseorang yang mengalami kesepian dan menyadari akan hal tersebut, spiritualitas dapat menjadi salah satu *coping* dan meningkatkan spiritual pada diri lansias untuk menghilangkan rasa kesepian yang dialami oleh seseorang melalui berdoa, mengaji, mendengarkan ceramah, melakukan aktivitas sehari-hari, merawat tumbuh-tumbuhan, membersihkan perkarangan lingkungan sekitar, dengan mengaitkan pemikiran dan batin untuk merasakan kenikmatan Tuhan serta kehadiran Tuhan dalam diri seseorang.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lansia yang mengalami kesepian dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi salah satunya faktor spiritualitas yang berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan. Seseorang yang memiliki spiritualitas yang rendah akan lebih cenderung mengalami masalah seperti kesepian, sulit dalam mengatasi masalah, rendahnya aktivitas ibadah kepada Tuhan, banyak merenungi nasib dan merasa terabaikan. Untuk itu penulis tertarik menjadikan fenomena ini sebagai bahan penelitian dengan judul : “Hubungan Spiritualitas Dengan Kesenian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu dan Lanjut Usia Pematang Siantar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat fenomena yang terjadi di Pelayanan Sosial Pematang Siantar dengan masalah kesepian yang dialami oleh lansia diakibatkan beberapa faktor yang

mempengaruhi salah satunya ialah faktor spiritualitas. Lansia yang berada di Pelayanan Sosial mengalami kesepian biasanya lebih memilih untuk menyendiri dari pada harus bergabung dengan teman sebaya mereka. Sebab lansia yang mengalami kesepian merasa bahwa dirinya tidak berarti di lingkungan sekitar. Memandang dirinya rendah, kepercayaan diri yang rendah, memiliki hubungan sosial yang kurang baik, dan merasa takut akan dilukai.

Lansia yang mengalami kesepian lebih memilih untuk tetap berada di kamarnya masing-masing. Ketika ada aktivitas keagamaan yang dilakukan setiap seminggu sekali sesuai dengan kepercayaan masing-masing, terkadang para lansia mengikuti keagamaan tersebut karena masih merasa kehadiran Tuhan di diri mereka. Bahkan untuk melakukan aktivitas ibadah sehari-hari, seperti sholat bagi yang beragama muslim dilakukan hanya ketika ingat saja. Bahkan untuk mengaji, bersholawat, zikir hampir jarang dilakukan. Begitu juga dengan lansia yang beragama nasrani hanya mengikuti keagamaan yang diadakan oleh pihak pelayanan sosial yang dilakukan seminggu sekali dan ketika melakukan aktivitas lain seperti senam, hanya ada beberapa lansia yang mengikuti senam lansia.

Jika lansia melakukan ibadah hanya ketika ingat saja, maka kemunculan rasa kesepian dapat terjadi karena faktor spiritual, yaitu dimana agama seseorang dapat menghilangkan kecemasan dan kekosongan spiritual seringkali berakibat kesepian. Kesepian juga dapat muncul akibat kurangnya figure kasih sayang yang diterima dari keluarga, perubahan situasi yang dialami seperti meninggalnya suami atau istri dan hidup di panti seorang diri tanpa adanya keluarga

Dengan melihat fenomena yang terjadi di Pelayanan Sosial Tuna Rungu dan Lanjut Usia Pematang Siantar mengenai hubungan spiritualitas dengan kesepian pada lansia maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut “Hubungan Spiritualitas Dengan Kesenian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Pematang Siantar”.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari peninjauan yang terlalu luas terhadap masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yang hanya berkaitan dengan “Hubungan Spiritualitas Dengan Kesenian Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu dan Lanjut Usia Pematang Siantar”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah Ada Hubungan Spiritualitas Dengan Kesenian Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu dan Lanjut Usia Pematang Siantar?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Spiritualitas Dengan Kesenian Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu dan Lanjut Usia Pematang Siantar.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berarti mengenai penyebab dari permasalahan hubungan spiritualitas dengan kesepian

pada lansia sehingga menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang Psikologi Perkembangan terutama pada tahap Lansia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pegawai Pelayanan Sosial

Dapat menjadi penambah informasi mengenai Hubungan Spiritualitas dengan Kesenian Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu dan Lanjut Usia Pematang Siantar sebagai salah satu menanggulangi rasa kesepian pada lansia dengan meningkatkan spiritualitas.

### b. Bagi lansia

Dapat menjadi penambah informasi dan wawasan dalam mengatasi masalah kesepian yang dialami oleh lansia dengan meningkatkan spiritualitas dalam diri para lansia di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu dan Lanjut Usia Pematang Siantar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kesenian**

##### **1. Pengertian Kesenian**

Kesenian merupakan perasaan dimana seseorang merasa terasing (terisolasi), kurangnya dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, merasa hampa, terpuruk dan memiliki emosi yang tidak stabil. Kesenian juga menjadi salah satu pemicu seseorang menjadi terlihat tidak berdaya, tidak memiliki minat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurunnya motivasi dan semangat dalam menjalani kehidupan. Kesenian juga dapat mempengaruhi psikologis seseorang, dan mempengaruhi tingkatan emosi seseorang.

Kesenian adalah inti dari pengalaman manusia. Karena kesenian merupakan kondisi inheren manusia, beroperasi pada tingkat kognitif dan afektif, kebanyakan individu mengalami kesenian pada suatu waktu sepanjang rentang hidup. Kesenian adalah fenomena unik dan multidimensi yang mewakili sejauh mana jaringan sosial yang dirasakan seseorang lebih kecil atau kurang memuaskan dari pada yang mereka inginkan (Bevinn, 2010).

Menurut (Bevinn, 2010) kesepian memiliki dua jenis penyebab antara lain:

1. Kesenian emosional diakibatkan karena kurangnya kedekatan pribadi seseorang dalam menjalin hubungan antar sesama masyarakat atau keterikatan kepada orang lain.
2. Kesenian sosial muncul akibat rendahnya jaringan sosialiasi atau miskin hubungan sosial.

Dengan kata lain, seseorang yang kekurangan hubungan dekat akan mengalami kesepian emosional, sementara seseorang yang umumnya kurang dalam hubungan sosial akan mengalami kesepian sosial.

Kesenian juga dapat dirumuskan sebagai tanpa teman, terpencil, dan sedih karena sendiri. Orang yang kesepian mengharapkan kontak sosial dan ditemani oleh orang lain, namun tidak tampak atau tidak dapat menemukan siapa yang mereka perlukan atau cari (Spethani, 2019). Menurut Sampao (dalam Krisnawati & Soetjningsih, 2017) Kesenian merupakan perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain, tersisih dari kelompoknya, merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya, terisolasi dari lingkungan serta tidak ada seseorang tempat berbagi rasa dan pengalaman.

Meskipun kesepian umumnya diyakini terjadi ketika individu terisolasi secara sosial dan kurang dalam persahabatan, penting untuk dicatat bahwa kesepian tidak sama dengan kesendirian. Faktanya, kesepian dapat terjadi baik ada atau tidak adanya hubungan sosial Page & Scanian (dalam Bevinn, 2010).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat di definisikan kesepian merupakan perasaan terasing, tersisihkan, terencil dari orang lain, kepercayaan diri yang rendah, dan merasa bahwa dirinya tidak berarti di lingkungan sekitarnya. Kesenian juga dapat di definisikan sebagai suatu kondisi yang menyedihkan, menekan, hampa, dan menghilangnya motivasi dan semangat dalam diri membuat seseorang tidak memiliki gairah untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

## 2. Faktor-faktor Kesenian

Menurut Mubarak (dalam Mulyadi & Junita, 2016) secara umum terdapat tiga faktor penyebab kesepian, diantaranya :

- a. Faktor psikologis yaitu harga diri rendah pada lansia dan disertai dengan munculnya perasaan-perasaan negatif seperti perasaan takut, mengasihani diri sendiri, dan berpusat pada diri sendiri.
- b. Faktor kebudayaan dan faktor situasional yaitu terjadinya perubahan dalam tata cara hidup dan kultur budaya dimana keluarga yang menjadi basis perawatan bagi lansia kini banyak yang lebih menitipkan lansia ke panti dengan alasan kesibukan dan ketidakmampuan dalam merawat lansia.
- c. Faktor spiritual yaitu agama seseorang dapat menghilangkan kecemasan seseorang dan kekosongan spiritual seringkali berakibat kesepian.

Menurut Santrock, Rotenberg, Sutoyo, Yeagley (Dalam Utami, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian antara lain :

1. Faktor personal dan kultural adalah karakteristik kepribadian seseorang yang memainkan peran yang cukup signifikan dalam mengembangkan perasaan *loneliness*.
2. Karakteristik kepribadian seperti *self esteem* yang rendah, *social anxiety*, pemalu dan kurang asertif dapat menimbulkan kesulitan bagi individu dalam membangun atau mencapai kepuasan dalam hubungan sosial dengan orang lain, dengan demikian juga meningkatkan kemungkinan terciptanya *loneliness*.
3. Kepribadian introvert dan kepercayaan yang kurang juga terdapat pada diri yang *loneliness*.
4. *Loneliness* pada lanjut usia dapat disebabkan oleh berbagai faktor sosial, yakni kemandirian dan ketergantungan diri.

Penyakit juga menyebabkan orang diasingkan dan menghindari sosialisasi.

Menurut Cheryl & Parello (dalam Nurhayati, 2018) ada dua faktor yang mempengaruhi kesepian:

### 1. Faktor situasional

Faktor ini mengenai situasi kehidupan yang dialami ketika perasaan seseorang akan menjadi kesepian. Situasi kehidupan, seperti perceraian dan perpisahan.

## 2. Faktor *characterological*.

*Characterological* merupakan faktor yang mendorong kesepian berdasarkan ciri-ciri kepribadian seperti introversi, rasa malu, dan rendah diri. Individu dengan ciri-ciri kepribadian ini dapat menyebabkan kesepian.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian adalah faktor psikologis, faktor kebudayaan dan faktor situasional, faktor spiritual. Faktor lain yang mempengaruhi kesepian meliputi faktor sosial, faktor personal dan kultur, dan faktor *characterological*.

## 3. Aspek-aspek Kesenian

Menurut Bruno (dalam Missasi, 2015) yang menjadi aspek-aspek kesepian ada delapan, yaitu:

### 1. Isolasi

Suatu keadaan dimana seseorang merasa terasing dari tujuan dan nilai-nilai dalam masyarakat. Faktor-faktor yang merupakan pemicu keterasingan seperti agresivitas.

### 2. Penolakan

Penolakan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak diterima oleh lingkungannya. Seseorang yang kesepian akan merasa dirinya ditolak dan ditinggalkan walaupun berada ditengah-tengah keramaian.

### 3. Merasa Disalah Mengerti

Suatu keadaan dimana seseorang merasa seakan dirinya disalahkan dan tidak berguna. Seseorang yang selalu merasa disalah mengerti dapat

menimbulkan rasa rendah diri, rasa tidak percaya diri, dan merasa tidak mampu untuk bertindak.

#### 4. Merasa Tidak Dicintai

Adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlakukan secara baik dan tidak dihormati dan merasa tidak dicintai.

#### 5. Tidak Mempunyai Sahabat

Tidak memiliki seseorang yang berada disampingnya atau teman dekat dan tidak memiliki hubungan yang baik. Sehingga tidak memiliki orang untuk berbagi. Orang yang tidak berguna adalah orang yang tidak mempunyai sahabat.

#### 6. Malas Membuka Diri

Suatu keadaan dimana seseorang malas menjalin keakraban, takut terluka, senantiasa merasa cemas dan takut orang lain melukainya.

#### 7. Bosan

Suatu perasaan seseorang yang merasa jenuh, tidak menyenangkan, tidak menarik, merasa lemah dan orang-orang yang pembosan biasanya orang-orang yang tidak pernah menikmati keadaan yang ada dan merasa tidak berdaya.

#### 8. Gelisah

Suatu keadaan dimana seseorang merasa resah, tidak nyaman dan tidak tenang didalam hati atau merasa selalu khawatir, dan memiliki kecemasan yang berlebihan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai aspek-aspek kesepian terdiri dari aspek Isolasi, penolakan, merasa disalah mengerti, merasa tidak dicintai, tidak memiliki sahabat, malas membuka diri, bosan, dan gelisah.

Menurut Galanaki (2004) ada 3 aspek dari kesepian antara lain:

- a. Aspek emosi yaitu kesepian yang merupakan rasa sakit secara emosional yang diasosiasikan dengan kesedihan dan kebosanan.
- b. Aspek kognitif yaitu kesepian yang merupakan hasil persepsi mengenai adanya kekurangan baik secara kuantitatif dan kualitatif dalam hubungan interpersonal dan kepuasan terhadap kebutuhan sosial dan interpersonal dasar yaitu pertemanan, inklusi, dukungan emosional, afeksi, persekutuan yang dapat dipercaya, peningkatan harga diri dan kasih sayang.
- c. Aspek interpersonal merupakan kesepian yang dikaitkan dengan berbagai macam konteks yang bersentuhan dengan keterpisahan secara fisik dan jarak psikologis.

Berdasarkan aspek-aspek kesepian yang diuraikan diatas menurut Galanaki ada tiga aspek kesepian yaitu, aspek emosi, aspek kognitif dan aspek interpersonal.

## **B. Spiritualitas**

### **1. Pengertian Spiritualitas**

Menurut (Nelson, 2009) Spiritualitas bukanlah sifat atau karakteristik terpisah yang kita miliki tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua yang kita miliki dan lakukan. Menurut Roof (dalam Nelson, 2009), Roof berpendapat bahwa spiritualitas terbagi menjadi 4 karakteristik, sumber nilai dan makna atau tujuan hidup, cara memahami, Kesadaran batin, dan Integrasi pribadi. Dari keempat karakteristik mengenai spiritualitas, integrasi pribadi menjadi salah satu poin penting dari ketiga karakteristik lain. Integrasi pribadi memiliki fungsi integratif dan harmonisasi yang melibatkan kesatuan batin kita, hubungan, keterhubungan kita dengan orang lain, dan dengan realitas yang lebih luas untuk memperkuat kita menjadi lebih transenden.

Menurut Hatamipour (dalam Vianica & Agustina, 2020) mengatakan bahwa kebutuhan spiritual seseorang berdasarkan 4 tema koneksi, perdamaian, makna dan tujuan, dan transendensi. Kategori dukungan sosial, perilaku yang normal, kedamaian batin, mencari pengampunan, harapan, penerimaan realitas, mencari makna, berakhir dengan baik, perubahan makna hidup, akan memperkuat keyakinan spiritual, komunikasi dengan Tuhan, dan doa.

Spiritual juga merupakan hubungan transender antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Tinggi, sebuah kualitas yang berjalan diluar hubungan agama tertentu untuk mendapatkan penghormatan, kekaguman dan inspirasi, dan memberikan jawaban tentang sesuatu yang tidak terbatas Azizah (dalam Ulfi, 2018).

Menurut Hill, dkk. (dalam Fath, 2015) menyebutkan tiga manfaat besar spiritualitas yang telah terbukti secara ilmiah, yakni:

1. Spiritualitas terbukti sangat berpengaruh pada kesehatan mental. Spiritualitas memberikan dukungan pada penyakit mental, dan membantu individu usia lanjut dalam memaknai dan membangun harapan terhadap kematian, berpengaruh pada status kesehatan fisik individu produktif, proses diet, perilaku seksual, dan dapat membentuk perilaku hidup sehat.
2. Spiritualitas terbukti dapat menurunkan tingkat penggunaan obat-obatan terlarang. Hal ini disebabkan adanya norma-norma budaya pada perkembangan spiritual dikalangan masyarakat tertentu.

Spiritualitas dapat membantu dalam mengoptimalkan fungsi-fungsi sosial individu. Spiritualitas bisa memberikan kesejahteraan secara individual dan terbukti dapat dijadikan dasar pembentukan kebijakan pemerintah untuk menyediakan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Spiritualitas juga menjadi salah satu hal yang dapat menghindarkan individu dari stress, kekecewaan, depresi, masalah-masalah psikologis lainnya, sehingga individu lebih mudah dapat mengoptimalkan fungsi-fungsi sosial individu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas spiritualitas merupakan spirit yang memberikan kekuatan, untuk mencari makna dan tujuan hidup, membuat manusia mencari tahu asal dan identitas diri, bersikap pada setiap pengalaman hidup, serta pengharapan pada hari akhir.

## 2. Faktor-Faktor Spiritualitas

Menurut Taylor, Lillis dan Le Mone (1997) dan Craven dan Hirnk (1996) dalam Azizah (2011), faktor penting yang dapat mempengaruhi spiritualitas antara lain adalah:

### a. Latar Belakang Etnik dan Budaya

Latar belakang etnik dan sosial budaya dapat mempengaruhi sikap dan keyakinan seseorang. Umumnya seseorang akan mengikuti tradisi agama dan spiritual yang dimiliki oleh keluarga.

### b. Pengalaman hidup sebelumnya

Pengalaman hidup baik yang positif maupun yang negatif dapat mempengaruhi tingkat spiritual seseorang. Peristiwa dalam kehidupan sering dianggap sebagai ujian kekuatan iman bagi manusia sehingga kebutuhan spiritual akan meningkat dan memerlukan kedalaman tingkat spiritual sebagai mekanisme *coping* untuk memenuhinya.

### c. Krisis dan perubahan

Krisis dan perubahan dapat menguatkan kedalaman spiritual seseorang. Krisis sering dialami ketika seseorang menghadapi penyakit, penderitaan, proses penuaan, kehilangan, dan bahkan kematian. Ketika individu dihadapkan pada kematian, maka keyakinan spiritual dan keinginan untuk sembahyang atau berdoa lebih meningkat.

### d. Terpisah dari ikatan spiritual

Menderita suatu penyakit terutama yang bersifat mendadak seringkali membuat individu terpisah atau kehilangan kebebasan pribadi dan

dukungan sosial. Kebiasaan hidup sehari-harinya termasuk kegiatan spiritual dapat mengalami perubahan. Terpisahnya individu dari ikatan spiritual beresiko terjadinya perubahan fungsi sosial.

e. Isu moral terkait dengan terapi

Kebanyakan agama, proses penyembuhan dianggap sebagai cara Tuhan untuk menunjukkan kebesaran-Nya.

Faktor lain Menurut Asmadi (dalam Fath, 2015) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perkembangan

Tahap perkembangan dapat menentukan proses pemenuhan kebutuhan spiritual, karena setiap tahap perkembangan memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan keyakinan terhadap sosok transeden atau yang dianggap Tuhan.

b. Keluarga

Keluarga adalah penentu perkembangan spiritualitas individu sebab apa yang diperoleh dari lingkungan terdekat individu akan sangat berpengaruh untuk hidup.

c. Latar Belakang Budaya

Sikap, keyakinan dan nilai dipengaruhi oleh latar belakang etnik dan sosial budaya. Pada umumnya seseorang akan mengikuti tradisi agama dari ritual spiritual keluarga.

#### d. Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup yang bersifat positif ataupun negatif mempengaruhi spiritualitas seseorang. Peristiwa tertentu dalam kehidupan sering dianggap sebagai suatu takdir yang diberikan Tuhan kepada manusia.

### 3. Dimensi-dimensi Spiritualitas

Menurut Paloutzian dkk, (dalam Matillah, 2018) ada dua dimensi spiritualitas :

- a. Pertama, spiritualitas sebagai dimensi eksistensial karena berfokus pada tujuan dan arti sebuah kehidupan.
- b. Kedua, spiritualitas disebut sebagai dimensi agama karena berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan spiritualitas merupakan suatu hal yang berfokus pada arti sebuah kehidupan, pengalaman hidup, latar belakang etnik dan budaya, serta berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan.

### C. Hubungan Spiritualitas Dengan Kesepian

Kesepian adalah inti dari pengalaman manusia karena kesepian merupakan kondisi inheren manusia, beroperasi pada tingkat kognitif dan afektif, kebanyakan individu mengalami kesepian pada suatu waktu sepanjang rentang hidup. Kesepian adalah fenomena unik dan multidimensi yang mewakili sejauh mana jaringan sosial yang dirasakan seseorang lebih kecil atau kurang memuaskan dari pada yang mereka inginkan (Bevinn, 2010).

Kesenian merupakan hal yang bersifat pribadi dan akan ditanggapi berbeda oleh setiap orang, bagi sebagian orang kesenian merupakan suatu hal yang bisa diterima secara normal namun bagi sebagian orang kesenian juga bisa menjadi sebuah kesedihan yang mendalam. Kesenian dapat terjadi pada saat seseorang mengalami keterpisahan dengan orang lain atau orang terdekat dan mengalami gangguan sosial. Pada umumnya masalah yang paling banyak terjadi pada lansia adalah kesenian Copel (dalam Amalia, 2015). Untuk mengetahui hubungan langsung antara spiritualitas dengan kesenian, beberapa peneliti juga telah menganalisis hubungan variabel tersebut. Salah satunya adalah penelitian Ulfi (2018) dalam penelitiannya terdapat hubungan signifikan antara hubungan spiritualitas dengan kesenian ( $p$  value=0,000;  $r$ =-0,718).

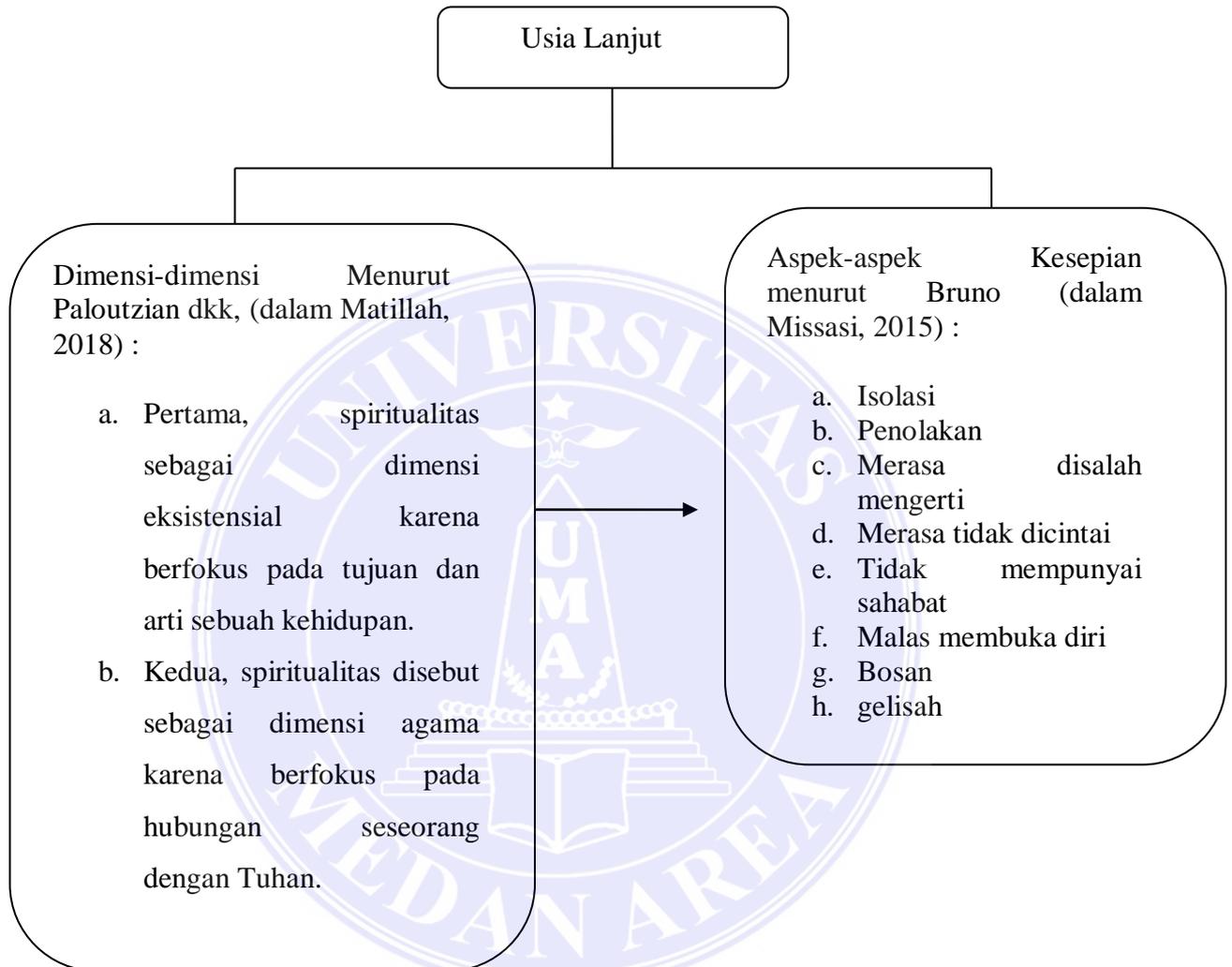
Penelitian ini sesuai dengan penelitian Setyowati dkk (2021) dengan judul Spiritualitas berhubungan dengan kesenian pada lanjut usia, hasil dari penelitian ini ditunjukkan mayoritas lansia dengan tingkat spiritualitas dalam kategori kurang dengan tingkat kesenian yang dirasakan lansia dengan kategori tinggi. Hasil uji statistik menggunakan kendal- tau diperoleh nilai  $p$ -value  $0,002 < 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dan kesenian pada lansia di Posyandu Lansia Melati Dusun Karet Desa Karet Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Seseorang yang memiliki masalah pada spiritualnya dapat menjadi penyebab munculnya perasaan kesenian. Spiritualitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi beberapa dimensi dalam kehidupan. Ada dua dimensi spiritualitas : pertama, spiritualitas sebagai dimensi eksistensial karena berfokus

pada tujuan dan arti sebuah kehidupan. Kedua, spiritualitas disebut sebagai dimensi agama karena berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan (Matillah, 2018).

Beberapa faktor yang membuat kesepian itu terjadi diantaranya: Faktor psikologis yaitu harga diri rendah pada lansia disertai dengan munculnya perasaan-perasaan negatif seperti perasaan takut, mengasihani diri sendiri dan berpusat pada diri sendiri. Faktor kebudayaan dan faktor situasional yaitu terjadinya perubahan dalam tata cara hidup dan kultur budaya dimana keluarga yang menjadi basis perawatan bagi lansia kini banyak yang lebih menitipkan lansia ke panti dengan alasan kesibukan dan ketidakmampuan dalam merawat lansia. Faktor spiritual yaitu agama seseorang dapat menghilangkan kecemasan seseorang dan kekosongan spiritual seringkali berakibat kesepian Menurut Mubarak (dalam Mulyadi & Junita, 2016).

#### D. Kerangka Konseptual



#### E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, ada Hubungan Negatif Spiritualitas dengan Kesenian. Dengan asumsi semakin rendah tingkat spiritualitasnya maka semakin tinggi tingkat kesepiannya. Sebaliknya jika semakin tinggi spiritualitasnya maka semakin rendah tingkat kesepiannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrument-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2016).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sukandarrumi dalam Rahmat, 2004).

1. Variabel Terikat (*Dependent*): **Kesenangan** (Y)
2. Variabel Bebas (*Independent*): **Spiritualitas** (X)

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Kesenangan**

Kesenangan merupakan perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain, tersisih dari kelompoknya, merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang disekitar, suka merenung, merasa terisolasi,

memiliki masalah sosial dan hubungan sosial yang tidak baik dengan masyarakat yang mengakibatkan masalah psikologis.

## **2. Spiritualitas**

Spiritualitas merupakan hubungan seseorang dengan Tuhan dan memiliki optimis pada diri untuk mencapai arti dan tujuan hidup, mendalami dan memaknai arti sebuah kehidupan yang tidak pernah terlepas dari kegiatan aktivitas sehari-hari.

### **D . Subjek Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu dan Lanjut Usia Pematang Siantar berjumlah sebanyak 35 orang.

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Arikunto (2006), menjelaskan apabila subjek populasi jumlahnya kurang dari 100-150, sebaiknya digunakan sampel populasi (sampel total). Artinya semua populasi dijadikan sampel, tetapi apabila jumlah populasinya besar atau lebih 150 digunakan rentang angka 10% - 15% dan 20% - 25% atau lebih.

### 3. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016).

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subyek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui. Tipe skala yang digunakan dalam penelitian ialah skala *likert*, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

#### 1. Skala Kesenian

Skala ini bertujuan untuk mengukur aspek-aspek kesepian yang dikemukakan oleh Bruno (dalam Missasi, 2015) yang menjadi aspek-aspek kesepian ada delapan, yaitu:

##### a. Isolasi

Suatu keadaan dimana seseorang merasa terasing dari tujuan-tujuan nilai-nilai dominan dalam masyarakat kemenangan, agresivitas, manipulasi merupakan faktor-faktor pemicu munculnya keterasingan.

b. Penolakan

Penolakan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak diterima, diusir dan dihalau oleh lingkungannya. Seseorang yang kesepianakan merasa dirinya ditolak dan ditinggalkan walaupun berada ditengah-tengah keramaian.

c. Merasa disalah mengerti

Suatu keadaan dimana seseorang merasa seakan-akan dirinya disalahkan dan tidak berguna. Seseorang yang selalu merasa disalah mengerti dapat menimbulkan rasa rendah diri, rasa tidakpercaya diri dan merasa tidak mampu untuk bertindak.

d. Merasa tidak dicintai

Adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlukan secara lembut dan tidak dihormati, merasa tidak dicintai akan jauh dari persahabatan dan kerjasama.

d. Tidak mempunyai sahabat

Tidak ada seseorang yang berada disampingnya, tidak ada hubungan, tidak dapat berbagi. Orang yang paling tidak berharga adalah orang yang tidak mempunyai sahabat.

e. Malas membuka diri

Suatu keadaan dimana seseorang malas menjalin keakraban, takut terluka, senantiasa merasa cemas dan takut jangan-jangan orang lain akan melukainya.

f. Bosan

Suatu perasaan seseorang yang merasa jenuh tidak menyenangkan tidak menarik, merasa lemah, orang-orang yang pembosan biasanya orang-orang yang tidak pernah menikmati keadaan-keadaan yang ada.

e. Gelisah

Suatu keadaan dimana seseorang merasa resah, tidak nyaman dan tentram di dalam hati atau merasa selalu khawatir, tidak senang, dan perasaan galau dilanda kecemasan.

Skala kesepian disusun berdasarkan format likert dengan 4 (empat) alternatif. Sistem penilaian kesepian untuk item berdasarkan skala likert adalah *favourable*, nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) 4 jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS). Sedangkan untuk item yang *unfavourable* nilai 4 sangat tidak setuju (STS), nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), dan nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS).

## 2. Skala Spiritualitas

Dimensi-dimensi ini bertujuan untuk mengukur spiritualitas Menurut Paloutzian,dkk (dalam Matillah, 2018) yaitu :

- a. Pertama, spiritualitas sebagai dimensi eksistensial karena berfokus pada tujuan dan arti sebuah kehidupan.
- b. Kedua, spiritualitas disebut sebagai dimensi agama karena berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan.

Skala spiritualitas disusun berdasarkan format likert dengan 4 (empat) alternatif. Sistem penilaian spiritualitas untuk item berdasarkan skala likert adalah *favourable*, nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) 4 jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS). Sedangkan untuk item yang *unfavourable* nilai 4 sangat tidak setuju (STS), nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), dan nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS).

## 1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1996).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran validitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Corrected Item Total Correlation*. Validitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Packages For Social Science)*.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2016) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes, merupakan tingkat konsistensi suatu tes, adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah meskipun diteskan pada situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran reliabilitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach*. Reliabilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Packages For Social Science)*.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik korelasi, *product moment* adalah salah satu teknik korelasi yang kedua variabelnya berskala interval. Alasan digunakan teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satuvariabel bebas (Spiritualitas) dengan satu variabel tergantung (Kespian). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik komputer dengan program *SPSS (Statistic Packages For Social Science)*.

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, dengan cara :

- a. Uji normalitas, yaitu mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan dengan data terikat.

$$\frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n= Jumlah data (responden)

X= Variabel bebas

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Y= Variabel terikat

Document Accepted 16/9/22

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan Spiritualitas dengan kesepian. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,337$ ,  $p = 0,000 < 0,05$  berarti semakin tinggi spiritualitas maka semakin rendah kesepian sebaliknya semakin tinggi kesepian maka semakin rendah spiritualitas. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, dimana spiritualitas berkontribusi terhadap kesepian sebesar 11,4%.
2. Berdasarkan perhitungan kategoris didapatkan kesepian tergolong sedang (mean empirik = 55,94 > mean Hipotetik 67,5 dimana selisihnya lebih dari bilang SD = 11,085), dan untuk spiritualitas tergolong sedang (mean empirik = 75,26 > mean hipotetik = 75 dimana selisihnya lebih dari bilang SD = 14,064).

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi rasa kesepian pada lansia dan meningkatkan spiritualitas pada diri lanjut usia, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi lanjut usia yang tinggal di Pelayanan Sosial

Untuk mengatasi emosional kesepian yang dialami, lanjut usia disarankan untuk berbagi kepada sesama penghuni pelayanan sosial dan pegawai apabila memiliki beban masalah supaya beban yang dialami lebih ringan.

2. Untuk mengatasi emosional kesepian yang dialami, lanjut usia disarankan selain berbagi masalah dengan penghuni pelayanan sosial dapat mengatasinya dengan mencari kegiatan positif (merawat tanaman, berkebun di area pelayanan sosial, berkeliling area sekitar pelayanan sosial sambil menikmati ciptaan Tuhan dan merasakan kehadiran Tuhan dalam hati) musahabah diri menurut ajaran Islam.

### 3. Untuk lansia

Bisa meningkatkan kebutuhan spiritual yang belum terpenuhi dan mempertahankan spiritual yang telah terpenuhi dengan kegiatan rutin seperti kegiatan keagamaan, berkumpul dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan memperbanyak ibadah untuk lebih dekat dengan Tuhan.

### 4. Bagi UPT Pelayanan Sosial Pematang Siantar

Peneliti menyarankan kepada pegawai pelayanan sosial supaya lebih memberikan perhatian dan kasih sayang kepada para lansia dan meluangkan lebih banyak waktu untuk mengajak lansia mengobrol, menambah kegiatan di pelayanan sosial seperti bercocok tanam, merawat tanaman di lingkungan dan menjaga lingkungan sekitar.

#### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam peneliti selanjutnya, akan lebih baik apabila peneliti menggali lebih dalam tentang hubungan spiritualitas dengan kesepian pada lansia. peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain atau jenis penelitian yang berbeda agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azizah, Nur. Aimmatu & Rahayu, Azizah.Siti (2016). Hubungan Sel-Esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesenangan Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 7, Nomor 2, 40-58
- Bevinn, J. Sarah (2010). *Psychology Of Loneliness*. ISBN 978-1-61761-499-6
- Creswell, John. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Terjemahan: Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hurlock, B. Elizabeth.(2018). *Psikologi Perkembangan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Irham, Muhammad Iqbal. (2016). *Menghidupkan Spiritualitas Islam Kajian Terhadap Konsep Huda'ib Al-A'rabiyah*. Ciputat.
- Matillah, Bini. Ulfi (2018). Hubungan Spiritualitas Dengan Kesenangan Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember. *Jurnal kesehatan*, Volume 6, Nomor 3 September 2018
- Nelson, James. M. (2009). *Psychology, Religion, and Spirituality*. ISBN 978-0-387-87572-9 e-ISBN 978-0-387-87573-6. USA
- Nurhayati, Nurul. Ucik (2018). *Loneliness Pada Lansia*. Skripsi. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ginting, Stephani. Laura (2019). *Kesenangan Pada Lansia di Panti Jompo Suka Makmur*. Skripsi. Program Studi Psikologi jurusan Psikologi Perkembangan. Universitas Medan Area. Medan.
- Santrock, W. Jhon (2012). *Perkembangan Masa-Hidup edisi ketigabelas*. New York : Erlangga.

Sugiyono, Prof. Dr (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Setyowati, Sri dkk. (2021). *Spiritualitas Berhubungan Dengan Kesenjangan Pada Lanjut Usia*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Volume 4, Nomor 1, Februari 2021

Perangin-angin, Agustina. Mori Dan Sibeua, Vianica. Riayanti (2020). *Hubungan Kebutuhan Spiritual Terhadap Tingkat Kualitas Hidup Lansia*. Jurnal Keperawatan, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2020

Utami, Julia. Risma (2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Loneliness Pada Para Lanjut Usia Di Wisma Cinta Kasih Padang*. Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan, Volume 2, Nomor 2 Desember 2018





**LAMPIRAN A  
DATA PENELITIAN**



33	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	44
34	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	46	
35	3	2	2	4	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	1	64	



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

SKALA SPIRITUALITAS																																	
No. Responden	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	P 27	P 28	P 29	P 30	P 31	P 32	Jumlah
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	4	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	62
2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	106
3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	99
4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	102
5	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	4	3	3	2	2	73
6	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	78
7	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	65
8	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
10	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	93
11	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	92
13	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	4	3	66
14	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	63
15	3	3	4	2	2	2	4	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	62
16	3	2	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	66
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	92
18	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	1	4	2	1	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	1	4	4	96
19	3	2	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	65
20	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	105
21	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	66
22	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	111
23	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	2	4	1	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	93
24	4	4	4	1	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	94
25	3	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	77
26	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	109
27	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	73
28	3	2	4	3	2	3	3	3	1	3	3	4	1	3	3	2	1	2	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	83
29	4	1	2	2	2	2	3	1	4	3	3	1	3	3	4	2	3	1	3	2	2	2	3	1	3	3	3	4	3	2	4	3	82
30	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	102
31	3	2	3	3	3	4	4	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	86
32	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	101
33	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	99
34	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	89
35	1	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	89

SKALA SPIRITUALITAS																															
No. Responden	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	P 27	P 28	P 29	P 30	Jumlah	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	4	1	1	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	55	
2	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	94	
3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	86	
4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	89	
5	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	1	4	3	3	1	65	
6	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	68	
7	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	54	
8	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	79	
9	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	1	83	
11	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	85	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	80
13	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	54	
14	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	54	
15	4	2	2	2	4	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	52	
16	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	56	
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	81	
18	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	1	4	2	1	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	1	2	81	
19	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	
20	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	95
21	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	57	
22	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	98	
23	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	2	4	1	3	3	1	3	3	3	2	4	3	4	3	2	82	
24	4	1	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	81	
25	2	2	1	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	1	66	
26	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	3	93
27	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	65	
28	4	3	2	3	3	3	1	3	3	4	1	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	71	
29	2	2	2	2	3	1	4	3	3	1	3	3	4	2	3	1	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	70	
30	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	2	90

31	3	3	3	4	4	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	75
32	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	90
33	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	86
34	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	78
35	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	80





## Uji Validitas dan Reabilitas skala Kesenian

### Reliability

#### Scale Kesenian

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

##### Reliability Statistics

BCronbach's Alpha	N of Items
.895	32

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Q1	2.29	.710	35
Q2	2.29	.789	35
Q3	1.86	.601	35
Q4	2.00	.728	35
Q5	2.17	.822	35
Q6	2.14	.879	35
Q7	2.23	.843	35
Q8	2.09	.742	35
Q9	1.94	.765	35
Q10	2.20	.901	35
Q11	2.03	.923	35
Q12	2.20	.901	35
Q13	1.89	.900	35
Q14	2.11	.796	35
Q15	1.77	.690	35
Q16	2.06	.873	35
Q17	1.94	.838	35
Q18	2.00	.686	35
Q19	2.09	.742	35
Q20	2.40	1.063	35
Q21	2.09	1.095	35
Q22	1.94	.725	35
Q23	2.26	.919	35
Q24	2.09	.742	35
Q25	2.06	.873	35
Q26	2.00	.728	35
Q27	1.83	.664	35
Q28	1.86	.648	35
Q29	1.94	.906	35
Q30	1.86	.648	35
Q31	1.91	.702	35
Q32	2.09	.781	35

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	63.31	151.810	.302	.894
Q2	63.31	145.045	.628	.889
Q3	63.74	152.785	.300	.894
Q4	63.60	151.306	.322	.894
Q5	63.43	143.664	.673	.888
Q6	63.46	146.550	.483	.891
Q7	63.37	145.770	.546	.890
Q8	63.51	150.904	.337	.894
Q9	63.66	147.761	.498	.891
Q10	63.40	143.835	.599	.889
Q11	63.57	142.311	.656	.888
Q12	63.40	145.071	.540	.890
Q13	63.71	145.504	.520	.890
Q14	63.49	146.198	.559	.890
Q15	63.83	149.146	.474	.892
Q16	63.54	145.079	.559	.890
Q17	63.66	150.585	.307	.894
Q18	63.60	151.541	.331	.894
Q19	63.51	149.081	.439	.892
Q20	63.20	139.871	.660	.887
Q21	63.51	141.316	.580	.889
Q22	63.66	150.938	.344	.894
Q23	63.34	145.879	.490	.891
Q24	63.51	152.728	.235	.895
Q25	63.54	148.491	.393	.893
Q26	63.60	149.424	.430	.892
Q27	63.77	150.887	.385	.893
Q28	63.74	153.726	.215	.895
Q29	63.66	154.055	.121	.898
Q30	63.74	154.373	.174	.896
Q31	63.69	153.516	.207	.896
Q32	63.51	149.787	.377	.893

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65.60	157.600	12.554	32

## Uji Validitas dan Reabilitas skala Spiritualitas Reliability

### Scale: SKALA SPIRITUALITAS

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	32

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Q1	2.91	.818	35
Q2	2.60	.812	35
Q3	3.03	.822	35
Q4	2.80	.797	35
Q5	2.57	.739	35
Q6	2.54	.817	35
Q7	2.83	.923	35
Q8	2.51	.781	35
Q9	2.83	.822	35
Q10	2.54	.980	35
Q11	2.91	.781	35
Q12	2.54	.886	35
Q13	2.54	.852	35
Q14	2.46	.919	35
Q15	2.54	.852	35
Q16	2.69	.900	35
Q17	2.63	.843	35
Q18	2.66	.725	35
Q19	2.74	.980	35
Q20	2.74	.780	35
Q21	2.74	.780	35
Q22	2.51	.781	35
Q23	2.80	.719	35
Q24	2.66	.725	35
Q25	2.71	.622	35
Q26	2.71	.825	35
Q27	2.74	.852	35
Q28	2.80	.868	35
Q29	2.71	.667	35
Q30	2.74	.741	35
Q31	2.83	.707	35
Q32	2.86	.733	35

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>Q1</b>	<b>83.54</b>	<b>227.608</b>	<b>.164</b>	<b>.941</b>
Q2	83.86	220.067	.481	.937
Q3	83.43	221.017	.435	.938
Q4	83.66	214.820	.722	.935
Q5	83.89	217.810	.640	.936
Q6	83.91	224.316	.300	.939
Q7	83.63	219.240	.447	.938
Q8	83.94	216.879	.644	.936
Q9	83.63	216.240	.637	.936
Q10	83.91	213.963	.606	.936
Q11	83.54	214.550	.750	.935
Q12	83.91	214.728	.647	.936
Q13	83.91	221.434	.400	.938
Q14	84.00	211.706	.739	.934
Q15	83.91	219.081	.496	.937
Q16	83.77	222.005	.354	.939
Q17	83.83	215.911	.633	.936
Q18	83.80	222.047	.451	.938
Q19	83.71	215.445	.553	.937
Q20	83.71	215.681	.699	.935
Q21	83.71	217.681	.609	.936
Q22	83.94	217.173	.631	.936
Q23	83.66	215.703	.762	.935
Q24	83.80	218.694	.610	.936
Q25	83.74	222.550	.506	.937
Q26	83.74	218.314	.546	.937
Q27	83.71	214.387	.689	.935
Q28	83.66	217.350	.555	.937
Q29	83.74	220.726	.562	.937
Q30	83.71	217.739	.641	.936
Q31	83.63	219.476	.589	.936
<b>Q32</b>	<b>83.60</b>	<b>226.188</b>	<b>.253</b>	<b>.939</b>

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
86.46	232.314	15.242	32



## Uji Normalitas

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KESEPIAN	35	55.94	11.805	30	76
SPIRITUALITAS	35	75.26	14.064	52	98

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KESEPIAN	SPIRITUALITAS
N		35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	55.94	75.26
	Std. Deviation	11.805	14.064
	Absolute	.111	.149
Most Extreme Differences	Positive	.075	.131
	Negative	-.111	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.658	.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.779	.421

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**LAMPIRAN D**  
**UJI LINEARITAS**

### Uji Linearitas

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KESEPIAN * SPIRITUALITAS	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

#### Report

KESEPIAN

SPIRITUALITAS	Mean	N	Std. Deviation
52	58.00	1	.
54	72.33	3	4.041
55	55.00	2	9.899
56	52.00	1	.
57	71.00	1	.
65	58.50	2	12.021
66	44.00	1	.
68	60.00	1	.
70	61.00	1	.
71	54.00	1	.
75	43.00	1	.
78	46.00	1	.
79	63.00	1	.
80	68.50	2	6.364
81	41.33	3	12.662
82	47.00	1	.
83	67.00	1	.
85	73.00	1	.
86	55.00	3	11.533
89	49.00	1	.
90	49.00	2	8.485
93	38.00	1	.

94	44.00	1	.
95	67.00	1	.
98	53.00	1	.
Total	55.94	35	11.805

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df
KESEPIAN * SPIRITUALITAS	(Combined)		3763.552	24
	Between Groups	Linearity	538.800	1
		Deviation from Linearity	3224.753	23
	Within Groups		974.333	10
	Total		4737.886	34

**ANOVA Table**

			Mean Square	F
KESEPIAN * SPIRITUALITAS	(Combined)		156.815	1.609
	Between Groups	Linearity	538.800	5.530
		Deviation from Linearity	140.207	1.439
	Within Groups		97.433	
	Total			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KESEPIAN * SPIRITUALITAS	-.337	.114	.891	.794

**ANOVA Table**

			Sig.
KESEPIAN * SPIRITUALITAS	(Combined)		.219
	Between Groups	Linearity	.041
		Deviation from Linearity	.281
	Within Groups		
	Total		



## Correlation

Notes		
Output Created		10-JAN-2022 11:37:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	35
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=SPIRITUALITAS KESEPIAN
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
		/MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03



## SKALA SPIRITUALITAS DAN KESEPIAN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Agama :

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti jangan sampai ada yang terlewatkan, jawaban tidak ada betul dan salah sehingga jawabana sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.
2. Identitas dan Jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaanya.
3. Pilihlah alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri, bukan karna adanya pengaruh atau paksaan dari orang lain.
4. Pilihlah jawaban terdiri dari:  
Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Sejujurnya saya merasa hampa berada di panti	✓			

**SKALA KESEPIAN**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Terus terang saya katakan, saya merasa terasing dari teman-teman di panti				
2.	Kehadiran saya tidak dirasakan oleh teman-teman di panti				
3.	Saya ditinggal oleh pasangan hidup saya				
4.	Keluarga saya rutin mengunjungi saya ke panti				
5.	Sejujurnya saya merasa ditolak oleh lingkungan teman sebaya saya di panti				
6.	Ketika berkumpul dengan teman-teman di panti, kehadiran saya di sambut				
7.	Saya merasa keluarga tidak mau mengurus saya lagi, maka saya di titipkan di panti				
8.	Keluarga sangat perhatian dengan keadaan saya yang sudah tua				
9.	Tindakan saya menyebabkan permasalahan di panti				
10.	Tindakan saya menjadi solusi permasalahan di panti				
11.	Orang-orang di panti memperlakukan saya semena-mena				
12.	Orang-orang di panti memperlakukan saya dengan baik				
13.	Orang-orang di panti mengabaikan setiap tindakan dan perkataan saya				
14.	Orang-orang di panti menghargai setiap perkataan dan tindakan saya				
15.	Saya merasa tidak memiliki sahabat untuk berbagi				
16.	Saya merasa teman-teman di panti bisa di jadikan tempat untuk berbagi satu dengan yang lainnya				
17.	Saat saya sakit tidak ada teman yang peduli dengan keadaan saya				
18.	Saat saya sakit teman saya member obat untuk meringkan sakit yang saya alami				

19.	Terus terang saya katakan, saya malas menjalin keakraban dengan teman-teman di panti				
20.	Saya bersosialisasi dengan teman-teman di panti				
21.	Saya merasa teman-teman di panti ingin mencelakakan saya				
22.	Saya merasa teman-teman di panti saling menyayangi				
23.	Saya ingin pulang ke rumah				
24.	Tinggal di pelayanan sosial sangat menyenangkan				
25.	Saya tidak bergairah untuk ikut senam setiap hari jumat				
26.	Saya rajin membersihkan lingkungan sekitar				
27.	Saya membawa kesedihan bagi teman-teman di panti				
28.	Saya bisa membuat teman-teman di panti tertawa bahagia				
29.	Saya merasa was-was ketika beraktivitas di panti				
30.	Saya merasa tenang ketika beraktivitas di panti				
31.	Hati saya ragu ketika saya berinteraksi dengan orang-orang di panti				
32.	Saya merasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang-orang di panti				

### SKALA SPIRITUALITAS

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menawarkan makanan kepada teman-teman saya di panti				
2.	Saya tidak mau berbagi makanan dengan teman-teman di panti				
3.	Saya merasa bahagia dalam mencapai tujuan hidup saya				
4.	Saya merasa tidak bahagia dalam mencapai tujuan hidup saya				
5.	Saya merasa tentram tinggal di panti				
6.	Saya merasa tidak nyaman berinteraksi dengan sesama teman di panti				
7.	Saya mampu menahan kesabaran saya, ketika teman saya menghina				
8.	Sejujurnya saat marah, saya berani melukai teman yang membuat saya marah				
9.	Saya menerima perbedaan apa pun dengan orang di panti				
10.	Saya menolak setiap perbedaan apa pun dengan orang lain di panti				
11.	Saya akan menolong orang-orang di panti saat membutuhkan				
12.	Saya akan mengabaikan orang-orang di panti saat membutuhkan				
13.	Saya menyadari kelebihan dan kelemahan saya				
14.	Saya sering bertindak diluar batas kemampuan saya				
15.	Saat teman saya bahagia, saya juga ikut merasa bahagia				
16.	Saya akan merasa cemburu ketika melihat teman saya di kunjungi keluarga, sementara saya tidak				
17.	Saya yakin Tuhan akan menolong saya ketika ada musibah				
18.	Saya sering merasa kecewa dengan cobaan yang Tuhan berikan kepada saya				

19.	Terus terang saya katakan, ketika beribadah saya merasa dekat dengan Tuhan				
20.	Sejujurnya saya berani meninggalkan kewajiban beribadah				
21.	Saya bisa menerima setiap keadaan yang diberikan Tuhan kepada saya				
22.	Dalam kesulitan saya merasa Tuhan tidak adil kepada saya				
23.	Saya yakin dengan hal yang terjadi dalam kehidupan adalah atas kehendak Tuhan				
24.	Saya merasa sesuatu yang terjadi diluar kehendak Tuhan				
25.	Saya membantu teman karena ingin berbuat baik				
26.	Saya membantu teman karena ingin dianggap baik				
27.	Saya memiliki rasa tanggung jawab untuk mengajak teman-teman di panti kearah kebaikan				
28.	Saya tidak suka mengajak teman-teman di panti kearah kebaikan				
29.	Saya merasa bahagia dengan ibadah yang saya lakukan				
30.	Saya merasa ibadah hanya sebuah rutinitas yang harus di laksanakan				
31.	Beretika ketika sedang berbicara dengan teman-teman di panti adalah adab yang harus saya jaga				
32.	Sejujurnya, dalam berbicara saya tidak pernah menjaga etika saya				



**LAMPIRAN G**  
**SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1450/PSI/01.10/XII/2021  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

15 Desember 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala  
UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu Dan Lanjut Usia Pematang  
Siantar  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Husni Shiva  
NPM : 178600102  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu Dan Lanjut Usia Pematang Siantar, Jl. Sisingamaharaja No. 68 Pematang Siantar Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Spiritualitas Dengan Kesenjangan Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu Dan Lanjut Usia Pematang Siantar*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Lia Mita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip

 Dipindai dengan CamScanner





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
**DINAS SOSIAL**  
UPT. PELAYANAN SOSIAL TUNA RUNGU WICARA DAN LANJUT USIA  
JL. SISINGAMANGARAJA NO.68 PEMATANG SIANTAR  
Email : [uptpelsostw@gmail.com](mailto:uptpelsostw@gmail.com)

Nomor : 29 / 12 / 2021 Pematang Siantar, 30 Desember 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Riset dan Pengambilan Data** Kepada Yth :  
Bapak Dekan Universitas Medan Area  
Fakultas Psikologi

Di- Tempat

Menghunjuk Surat Bapak Nomor : 1450/FPSI/01.10/XII/2021 tanggal 15 Desember 2021 perihal Riset dan Pengambilan Data di UPT Pelayana Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang Siantar.

Sekaitan dengan hal tersebut diatas, kami menyatakan Mahasiswi tersebut telah selesai melaksanakan Riset dan Pengambilan Data mulai tanggal 20 s/d 23 Desember 2021 atas nama :

Nama : Husni Shiva  
NPM : 178600102  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Demikian disampaikan untuk diketahui serta dipergunakan seperlunya atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA RUNGU WICARA  
DAN LANJUT USIA  
PEMATANG SIANTAR



HAWAN I. SIREGAR S.IP  
NIP. 19660210 198603 1 006